

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah perusahaan

CV Wira Jaya Sentosa merupakan salah satu UMKM minuman kopi milenial dengan nama usaha Kopibreak. Usaha kopibreak terletak di *foodcourt* Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Ketintang. Pada bulan November tahun 2018, usaha kopibreak mulai beroperasi di *foodcourt* Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Ketintang yang dipelopori oleh komunitas GARDA (saudagar muda) mahasiswa UNESA angkatan 2015. Berawal dari matakuliah praktek kewirausahaan, komunitas GARDA yang beranggotakan 11 mahasiswa tertarik dengan popularitas dari kedai kopi milenial. Tujuan awal melakukan usaha hanya untuk belajar bagaimana mengatur siklus usaha, mengatur keuangan dalam usaha, serta menjaga kelangsungan usaha. Tujuan awal ini didukung penuh oleh Saudara Akhmad Jalaludin Assyuty adalah salah satu anggota komunitas GARDA sekaligus menjadi *owner* dan pemodal dari usaha kopi break dengan nama perusahaan CV Wira Jaya Sentosa. Usaha yang berawal dari ingin belajar, di tahun 2019 perkembangan usaha kopibreak positif terus meningkat. Usaha kopibreak dari CV Wira Jaya Sentosa mendapat respon baik di kalangan konsumen. Perbaikan pelayanan, penambahan alat-alat

usaha pendukung, hingga memunculkan varian menu baru ditekuni CV Wira Jaya Sentosa demi kelangsungan usaha kopibreak.

2. Visi-misi perusahaan

Adapun Visi dan Misi CV Wira Jaya Sentosa adalah sebagai berikut:

a. Visi

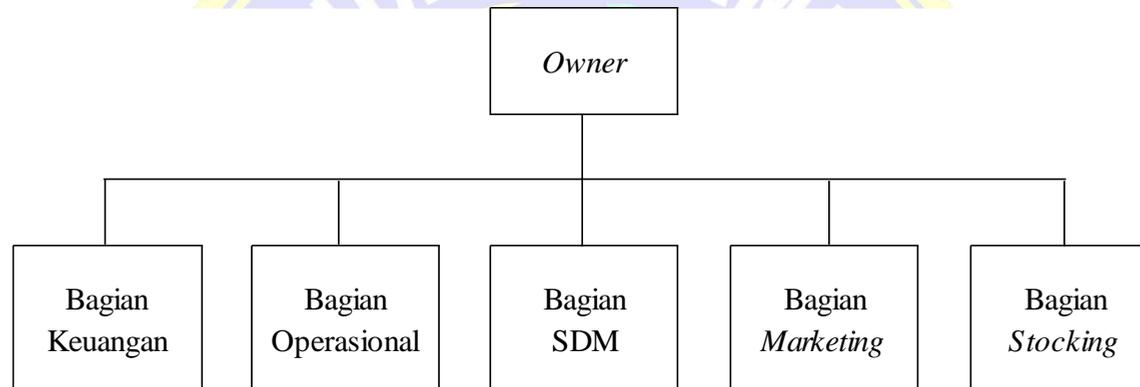
Menjadikan kopibreak sebagai coffee brand life style dan inovatif dengan mutu terjamin.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan yang berorientasi pada kepuasan konsumen
- 2) Menyajikan makanan dan minuman yang berkualitas dengan harga terjangkau
- 3) Membuka lapangan pekerjaan
- 4) Membangun tim *management* yang solid dan profesional
- 5) Menjadi *coffee shop* yang kreatif
- 6) Memberikan manfaat dan menguntungkan berbagai pihak
- 7) Selalu mengutamakan dan menjaga kualitas produk

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada pada CV Wira Jaya Sentosa yang tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi CV Wira Jaya Sentosa

(Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, 2020)

Nama susunan struktur organisasi CV Wira Jaya Sentosa adalah sebagai berikut:

- a. Owner : Akhmad Jalaluddin
- b. Bagian Keuangan : - Moh. Hamam
- Zana Chobhita
- c. Bagian Operasional : - Kevin Marsellino
- Dimas
- Ihsan Mahfud
- Adam Pradany
- d. Bagian SDM : Fuad
- e. Bagian *Marketing* : Opal
- f. Bagian *Stocking* : - Akmal
- Resti Maharti

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. *Owner*
 - 1) Membahas rencana kerja setiap bulan.
 - 2) Mengkoordinasi *team* dalam pelaksanaan operasional
 - 3) Memberi arahan pada *team* yang melakukan pelanggaran
 - 4) Mengevaluasi aspek operasional dan aspek keuangan
- b. Bagian Keuangan
 - 1) Mencatat transaksi keluar masuknya kas

- 2) Mencatat inventarisasi aset
- 3) Mengatur kegiatan usaha yang berhubungan dengan

keuangan

c. Bagian Operasional

- 1) Membuat pesanan konsumen
- 2) Memberikan yang memuaskan kepada konsumen
- 3) Menjaga kerapihan dan kebersihan *stand*
- 4) Meminta saran dan kritik konsumen

d. Bagian SDM

- 1) Mengatur sistem *shifting team*
- 2) Menghitung bagian upah anggota *team*

e. Bagian *Marketing*

- 1) Mengelola *sosial media* kopibreak
- 2) Mengatur foto produk, katalog, maupun dokumentasi
- 3) Menjalin kerjasama dengan eksternal

penting

f. Bagian *Stocking*

- 1) Mencatat keluar masuk *stock* barang per hari
- 2) Menjaga ketersediaan *stock* barang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

CV Wira Jaya Sentosa mencatat transaksi ke dalam beberapa catatan sederhana dan dilakukan secara manual pada bulan November tahun 2018 hingga bulan Mei tahun 2019 sedangkan bulan selanjutnya dilakukan pencatatan melalui *microsoft excel*. Transaksi pengeluaran harian yang terjadi di CV Wira Jaya Sentosa pada tahun 2019 bersifat tunai. Untuk pengeluaran yang relatif kecil menggunakan hasil penjualan hari bersangkutan dan untuk pengeluaran yang relatif besar menggunakan uang hasil penjualan hari sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh sdr. Moch. Hamam selaku bendahara CV Wira Jaya Sentosa pada hari Senin 6 Juli 2020 pukul 10.30 WIB di kedai sekitaran kampus UNESA sebagai berikut:

“Tahun kemarin kami menggunakan tunai saja untuk pembelian dan pembayaran pengeluaran harian. Untuk bayar dan beli juga menggunakan tunai biasanya kalau yang perlu dibayar nominalnya besar pake uang jualan kemarin mas jalal yang bawain seperti bayar sewa awal bulan kalau nominal kecil kami pake uang jualan hari ini. Ada uang receh biasanya sedia lima puluh ribu buat kembalian.”

Catatan pengeluaran harian yang dilakukan oleh CV Wira Jaya Sentosa terlampir dalam lampiran 6. Catatan pengeluaran kas yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa dicatat secara rinci. Isi catatan pengeluaran terdiri harga satuan, kuantitas, dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Sistem penjualan yang diterapkan pada CV Wira Jaya Sentosa bersifat tunai. Sebagaimana yang disampaikan oleh sdr Moch. Hamam selaku

bagian keuangan pada hari Kamis 12 Februari 2020 di CV Wira Jaya

Sentosa sebagai berikut:

“Kami sih tetapkan pembayaran via tunai aja mbak. Belum menyambungkan ke gojek atau ovo yang lagi *trend* sekarang mbak. Soalnya pengurusannya agak rumit kebetulan kami lagi sibuk urusan di UNESA waktu tahun kemarin. Cuma tahun ini aja yang sekarang serba pakai digital kalau tahun ini kami pakai gopay dan ovo.”

Adapun pencatatan penjualan selama bulan November 2018 hingga bulan Desember 2019 CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam lampiran 7.

Pencatatan penjualan barang dagang yang dilakukan CV Wira Jaya Sentosa terdiri dari jumlah barang dagang yang terjual, harga barang dagang, hingga jumlah penjualan setiap hari. Transaksi penjualan yang diterapkan bersifat tunai.

Adapun catatan pendukung yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa yakni catatan transaksi awal sebelum dimulainya kegiatan operasional, catatan persediaan akhir dan perlengkapan yang diestimasikan setiap bulan, perhitungan target laba yang diinginkan CV Wira Jaya Sentosa.

Sebelum dimulainya kegiatan operasional CV Wira Jaya Sentosa pada bulan November 2018 terdapat pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan sebagai modal awal usaha CV Wira Jaya Sentosa. Modal awal usaha berasal dari modal yang diberikan oleh *owner* CV Wira Jaya Sentosa. Pernyataan ini disampaikan pada wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 12 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di Kampus UNESA Ketintang dengan narasumber sdr. Moch. Hamam selaku bagian keuangan CV Wira Jaya Sentosa sebagai berikut:

“Untuk modal awal sih semuanya berasal dari mas Jalal selaku ketua dari *team* kami. Ada pembelian alat-alat jualan, pembelian modal barang dagangan, hingga *container* dan pengeluaran pendukung awal-awal dipersiapkan jauh-jauh bulan cuma datengnya pada bulan Oktober nanti saya fotoin catetannya.”

Dalam pemenuhan pengeluaran pertama kegiatan operasional CV Wira Jaya Sentosa dimulai terdapat uang tunai yang sudah dipersiapkan oleh *owner* CV Wira Jaya Sentosa. Hal tersebut disampaikan oleh sdr. Moch. Hamam dalam wawancara yang dilakukan pada ahri Kamis 12 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di Kampus UNESA Ketintang sebagai berikut:

“Ada uang *cash* waktu awal-awal jualan kita udah punya modal empat juta lima ratus ribu rupiah uang *cash* dari mas Jalal karena awal bulan kita udah harus bayar sewa belum lagi beli token listrik itu kurang lebih udah keluar uang 3 juta. Memang modal awal semuanya dari mas Jalal”

Catatan pendukung yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Catatan Transaksi Modal Awal

Keterangan	Harga satuan	Kuantitas	Pemasukan	Pengeluaran
container	Rp20.000.000	1		Rp20.000.000
neon box	Rp1.500.000	1		Rp1.500.000
angkut kontainer	Rp1.500.000	1		Rp1.500.000
pondasi	Rp2.000.000	1		Rp2.000.000
Instalasi Listrik	Rp200.000	1		Rp200.000
Gembok padlock	Rp300.000	1		Rp300.000
cup sealer	Rp800.000	1		Rp800.000
air dispenser	Rp1.100.000	1		Rp1.100.000
water heater	Rp1.200.000	1		Rp1.200.000
milk jug	Rp250.000	1		Rp250.000
teko	Rp200.000	1		Rp200.000
kulkas	Rp3.500.000	1		Rp3.500.000
lampu	Rp50.000	1		Rp50.000
kotas es	Rp350.000	1		Rp350.000
sendok es	Rp50.000	1		Rp50.000
Cup	Rp235	2000		Rp470.000
Sedotan	Rp108.000	1		Rp108.000
Evaporasi	Rp650.000	1		Rp650.000
Kopi	Rp145.000	1		Rp145.000
UHT	Rp152.000	1		Rp152.000
Gula Palm	Rp18.500	1		Rp18.500
Syrup Hazelnut	Rp90.000	1		Rp90.000
Syrup Caramel	Rp90.000	1		Rp90.000
Powder Taro	Rp160.000	1		Rp160.000
Powder Greentea	Rp185.000	1		Rp185.000
Powder Coklat	Rp24.000	1		Rp24.000
Ongkos Kirim persediaan	Rp43.500	1		Rp43.500
Modal kas awal			Rp4.500.000	

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, data diolah

Tabel 4. 2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
November	UHT	2 Bungkus	Rp39.000
2018	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Jumlah persediaan akhir November 2018		Rp179.000
	Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
	Jumlah perlengkapan akhir November 2018		Rp5.000
Desember	UHT	1 karton	Rp156.000
2018	Gula Palm	1 botol	Rp18.500
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000
	Sedotan	2 plastik	Rp43.200
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1/2 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Jumlah persediaan akhir Desember 2018		Rp794.700
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000
	Plastik kresek besar	1 bungkus	Rp16.000
	Jumlah perlengkapan akhir Desember 2018		Rp26.000
Januari	UHT	2 karton 4 biji	Rp364.000
2019	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	Sedotan	4plastik	Rp86.400
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	CUP	1/2 ball	Rp235.000
	Jumlah persediaan akhir Januari 2019		Rp1.335.400

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
Februari	UHT	1 karton 3 biji	Rp190.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp18.500
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Sedotan	2plastik	Rp86.400
	Cup	1 ball	Rp470.000
	Jumlah persediaan akhir Februari 2019		Rp776.900
Maret	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
2019	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	Sedotan	4plastik	Rp86.400
	Syrup Caramel	2 botol	Rp180.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	2 bungkus	Rp24.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	CUP	1/2 ball	Rp235.000
	Jumlah persediaan akhir Maret 2019		Rp983.400
April	Gula Palm	2 botol	Rp55.500
2019	Kopi	1/4 bungkus	Rp36.250
	CUP	3/4 ball	Rp352.500
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	Jumlah persediaan akhir April 2019		Rp966.250
Mei	UHT	1 karton	Rp156.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500
	CUP	1 ball	Rp470.000
	Sedotan	1plastik	Rp21.600
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	Jumlah persediaan akhir Mei 2019		Rp1.213.100

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah	
Juli	UHT	2 karton	Rp156.000	
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500	
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000	
	Sedotan	1plastik	Rp21.600	
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000	
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000	
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000	
	CUP	1/2 ball	Rp235.000	
	Jumlah persediaan akhir Juli 2019			Rp865.100
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000	
	Jumlah perlengkapan akhir Juli 2019			Rp10.000
Agustus	UHT	2 karton	Rp156.000	
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500	
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000	
	Sedotan	1plastik	Rp21.600	
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000	
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000	
	Powder Coklat	2 bungkus	Rp24.000	
	Gula Palm	7 botol	Rp129.500	
	CUP	3/4 ball	Rp352.500	
	Jumlah persediaan akhir Agustus 2019			Rp1.064.100
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000	
Tisu	1 Bungkus	Rp20.000		
Jumlah perlengkapan akhir Agustus 2019			Rp30.000	
September	Powder Coklat	1	Rp120.000	
2019	Syrup Hazelnut	1	Rp90.000	
	Syrup Caramel	2	Rp180.000	
	Evaporasi	1	Rp650.000	
	Gula Palm	9	Rp90.000	
	UHT	4	Rp662.400	
	CUP	3/4 ball	Rp352.500	
	Jumlah persediaan akhir September 2019			Rp2.144.900
Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000		
Jumlah perlengkapan akhir September 2019			Rp5.000	

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah	
Oktober	Powder Coklat	1	Rp120.000	
2019	Syrup Hazelnut	2	Rp180.000	
	Syrup Caramel	2	Rp180.000	
	UHT	6	Rp993.600	
	Gula Palm	10	Rp100.000	
	Galon air	2	Rp36.000	
	Sedotan	3 ball	Rp324.000	
	CUP	3/4 ball	Rp352.500	
	Jumlah persediaan akhir Oktober 2019			Rp2.286.100
		Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
		Tissu Basah	1	Rp5.000
	Plastik Kresek Sedang	2	Rp17.000	
Jumlah perlengkapan akhir Oktober 2019			Rp27.000	
November	Syrup Hazelnut	1	Rp90.000	
2019	Syrup Caramel	1	Rp90.000	
	Powder Coklat	11	Rp132.000	
	Gula Palm	8	Rp148.000	
	Es batu	1	Rp5.000	
	UHT	2	Rp336.000	
	Sedotan	1 ball	Rp108.000	
	CUP	1 3/4 ball	Rp822.500	
	Jumlah persediaan akhir November 2019			Rp1.731.500
		Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
		Tissu Basah	1	Rp5.000
	Plastik Kresek Sedang	3	Rp25.500	
	Tissu	1 Bungkus	Rp20.000	
Jumlah perlengkapan akhir November 2019			Rp55.500	
Desember	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000	
2019	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000	
	Powder Coklat	11 bungkus	Rp132.000	
	Gula Palm	5 botol	Rp74.000	
	Es batu	1	Rp5.000	
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000	
	Sedotan	1 ball	Rp108.000	

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
	UHT	4 Karton	Rp624.000
	CUP	1 1/4 ball	Rp587.500
	Jumlah persediaan akhir Desember 2019		Rp1.855.500
	Plastik Kresek Sedang	3 bungkus	Rp25.500
	Tissu	1 Bungkus	Rp20.000
	Sunlight	4 bungkus	Rp36.000
	Jumlah perlengkapan akhir Desember 2019		Rp81.500
November	UHT	2 Bungkus	Rp39.000
2018	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Jumlah persediaan akhir November 2018		Rp179.000
	Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
	Jumlah perlengkapan akhir November 2018		Rp5.000
Desember	UHT	1 karton	Rp156.000
2018	Gula Palm	1 botol	Rp18.500
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000
	Sedotan	2 plastik	Rp43.200
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1/2 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Jumlah persediaan akhir Desember 2018		Rp794.700
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000
	Plastik kresek besar	1 bungkus	Rp16.000
	Jumlah perlengkapan akhir Desember 2018		Rp26.000
Januari	UHT	2 karton 4 biji	Rp364.000
2019	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	Sedotan	4plastik	Rp86.400
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	CUP	1/2 ball	Rp235.000
	Jumlah persediaan akhir Januari 2019		Rp1.335.400
Februari	UHT	1 karton 3 biji	Rp190.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp18.500
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Sedotan	2plastik	Rp86.400
	Cup	1 ball	Rp470.000
	Jumlah persediaan akhir Februari 2019		Rp776.900
Maret	Gula Palm	3 botol	Rp55.500
2019	Kopi	1/2 bungkus	Rp72.500
	Sedotan	4plastik	Rp86.400
	Syrup Caramel	2 botol	Rp180.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	2 bungkus	Rp24.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	CUP	1/2 ball	Rp235.000
	Jumlah persediaan akhir Maret 2019		Rp983.400
April	Gula Palm	2 botol	Rp55.500
2019	Kopi	1/4 bungkus	Rp36.250
	CUP	3/4 ball	Rp352.500
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	Jumlah persediaan akhir April 2019		Rp966.250
Mei	UHT	1 karton	Rp156.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500
	CUP	1 ball	Rp470.000
	Sedotan	1plastik	Rp21.600
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	Syrup Banana	1 botol	Rp90.000
	Jumlah persediaan akhir Mei 2019		Rp1.213.100
Juli	UHT	2 karton	Rp156.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000
	Sedotan	1plastik	Rp21.600
	Powder greentea	1 bungkus	Rp80.000
	Powder coklat	1 bungkus	Rp12.000
	Powder taro	1 bungkus	Rp160.000
	CUP	1/2 ball	Rp235.000
	Jumlah persediaan akhir Juli 2019		Rp865.100
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000
	Jumlah perlengkapan akhir Juli 2019		Rp10.000
Agustus	UHT	2 karton	Rp156.000
2019	Gula Palm	1 botol	Rp55.500
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000
	Sedotan	1plastik	Rp21.600
	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder Coklat	2 bungkus	Rp24.000
	Gula Palm	7 botol	Rp129.500
	CUP	3/4 ball	Rp352.500
	Jumlah persediaan akhir Agustus 2019		Rp1.064.100
	Plastik kresek kecil	2 bungkus	Rp10.000
	Tissu	1 Bungkus	Rp20.000
	Jumlah perlengkapan akhir Agustus 2019		Rp30.000
September	Powder Coklat	1	Rp120.000
2019	Syrup Hazelnut	1	Rp90.000
	Syrup Caramel	2	Rp180.000
	Evaporasi	1	Rp650.000
	Gula Palm	9	Rp90.000
	UHT	4	Rp662.400
	CUP	3/4 ball	Rp352.500
	Jumlah persediaan akhir September 2019		Rp2.144.900

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
	Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
	Jumlah perlengkapan akhir September 2019		Rp5.000
Oktober	Powder Coklat	1	Rp120.000
2019	Syrup Hazelnut	2	Rp180.000
	Syrup Caramel	2	Rp180.000
	UHT	6	Rp993.600
	Gula Palm	10	Rp100.000
	Galon air	2	Rp36.000
	Sedotan	3 ball	Rp324.000
	CUP	3/4 ball	Rp352.500
	Jumlah persediaan akhir Oktober 2019		Rp2.286.100
	Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
	Tissu Basah	1	Rp5.000
	Plastik Kresek Sedang	2	Rp17.000
	Jumlah perlengkapan akhir Oktober 2019		Rp27.000
November	Syrup Hazelnut	1	Rp90.000
2019	Syrup Caramel	1	Rp90.000
	Powder Coklat	11	Rp132.000
	Gula Palm	8	Rp148.000
	Es batu	1	Rp5.000
	UHT	2	Rp336.000
	Sedotan	1 ball	Rp108.000
	CUP	1 3/4 ball	Rp822.500
	Jumlah persediaan akhir November 2019		Rp1.731.500
	Plastik kresek kecil	1 bungkus	Rp5.000
	Tissu Basah	1	Rp5.000
	Plastik Kresek Sedang	3	Rp25.500
	Tissu	1 Bungkus	Rp20.000
	Jumlah perlengkapan akhir November 2019		Rp55.500
Desember	Syrup Hazelnut	1 botol	Rp90.000
2019	Syrup Caramel	1 botol	Rp90.000
	Powder Coklat	11 bungkus	Rp132.000
	Gula Palm	5 botol	Rp74.000
	Es batu	1	Rp5.000
	Kopi	1 bungkus	Rp145.000

Tabel 4.2 Catatan Sisa Persediaan dan Perlengkapan (Lanjutan)

Bulan	Jenis Barang	Kuantitas	Jumlah
	Sedotan	1 ball	Rp108.000
	UHT	4 Karton	Rp624.000
	CUP	1 1/4 ball	Rp587.500
	Jumlah persediaan akhir Desember 2019		Rp1.855.500
	Plastik Kresek Sedang	3 bungkus	Rp25.500
	Tissu	1 Bungkus	Rp20.000
	Sunlight	4 bungkus	Rp36.000
	Jumlah perlengkapan akhir Desember 2019		Rp81.500

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, data diolah

CV Wira Jaya Sentosa memperhitungkan target *omset* setahun yang harus dicapai harus dua kali lipat dari pengeluaran rutin dan beban rutin yang dikeluarkan setiap bulan atau sebesar setengah dari penjualan setahun. Hal ini disampaikan oleh sdr Moch. Hamam selaku bagian keuangan CV Wira Jaya Sentosa pada hari Senin 6 Juli 2020 pukul 10.30 WIB di kedai sekitar kampus UNESA sebagai berikut:

“Pernah sih mbak waktu tahun 2018 awal awal bukak *stand* mas jalal kasih *breafing* bareng *team* kami rencana omset pertaun harus bisa capai 2x lipat dari pengeluaran yang diperkirakan bakal keluar segitu. Rencananya bisa tembus setengah dari penjualan setahun. Kaya pengeluaran bahan dagangan kopi, susunya, *powder* nya, gaji, listrik, sewa juga diperkirakan gitu sebulan bakal butuh keluar uang berapa”

Adapun perencanaan target laba yang diperkirakan oleh CV Wira Jaya Sentosa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perkiraan Pengeluaran CV Wira Jaya Sentosa

Pengeluaran	Keterangan	Harga	Kuantitas	Jumlah
Evaporasi	1 karton	Rp650.000	1	Rp650.000
UHT Cimory	12 Biji/ karton	Rp156.000	11	Rp1.716.000
Kopi bubuk	1 Bungkus	Rp145.000	6	Rp870.000
Syrup hazelnut	1 botol	Rp90.000	4	Rp360.000
Syrup caramel	1 botol	Rp90.000	6	Rp540.000
Syrup banana	1 botol	Rp90.000	2	Rp180.000
Powder greentea	1 kg/bungkus	Rp185.000	1	Rp185.000
Powder taro	1 kg/bungkus	Rp160.000	1	Rp160.000
Powder coklat	45 gr/ bungkus	Rp12.000	10	Rp120.000
Gula palm	250ml/botol	Rp18.500	10	Rp185.000
Sealer	1 gulung	Rp230.000	1	Rp230.000
Sedotan	5 plastik/ball	Rp108.000	1	Rp108.000
Cup	1 dus	Rp235	2000	Rp470.000
Galon	1 galon	Rp19.000	12	Rp228.000
Es batu	1 plastik	Rp5.000	52	Rp260.000
Listrik				Rp150.000
Sewa lahan				Rp2.500.000
Air				Rp50.000
Gaji				Rp5.200.000
Jumlah		Rp1.958.735		Rp14.162.000
Target <i>omset</i>			2x	Rp28.324.000

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 pengeluaran diperkirakan sebesar Rp14.162.000 per bulan. *Omset* bulanan yang ingin dicapai CV Wira Jaya Sentosa tercatat sebesar Rp28.324.000 yang merupakan dua kali lipat dari pengeluaran bulanan. Dalam hal ini dapat diketahui laba yang ingin dicapai adalah 50% dari *omset* sebesar Rp14.162.000 per bulan.

2. Temuan Penelitian

a. Penyusunan laporan keuangan CV Wira Jaya Sentosa

CV Wira Jaya Sentosa memiliki omset 200 juta/ tahun yang termasuk sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah dan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Maka Laporan keuangan CV Wira Jaya Sentosa disusun berdasarkan SAK EMKM.

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses penyusunan laporan keuangan pada CV Wira Jaya Sentosa:

1) Pembuatan jurnal umum

Data transaksi yang terjadi diidentifikasi dan dianalisis. Proses selanjutnya yaitu proses pembuatan jurnal umum. CV Wira Jaya Sentosa selama ini belum melakukan pencatatan transaksi dengan jurnal umum. Proses pembuatan jurnal umum CV Wira Jaya Sentosa berisi proses pencatatan transaksi penjualan, pembayaran beban, pembelian barang dagang, pembelian peralatan dan perlengkapan yang tertera di dalam catatan CV Wira Jaya Sentosa.

Berdasarkan data catatan yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa dan data wawancara pembuatan jurnal umum atas transaksi yang terjadi selama berdirinya CV Wira Jaya Sentosa disajikan pada lampiran 8.

2) Memposting ke buku besar

Proses setelah pembuatan jurnal umum adalah memposting ke buku besar. Proses memposting akun CV Wira Jaya Sentosa ke buku besar dilakukan dengan memindahkan transaksi yang sejenis ke dalam buku besar akun yang terkait.

Bentuk buku besar yang digunakan adalah bentuk staffle saldo rangkap. Buku besar bentuk staffle saldo rangkap terdapat kolom saldo debit dan saldo kredit. Dengan buku besar bentuk staffle dapat diketahui saldo akun setiap terjadinya transaksi. Pembuatan buku besar untuk CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam lampiran 9.

3) Menyusun neraca saldo

Setelah melalui proses memposting ke buku besar tahapan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo disusun berdasarkan saldo normal akun antara lain akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Saldo setiap akun diperoleh dari saldo akhir buku besar setiap akun pada 31 Desember 2019.

Penyusunan neraca saldo CV Wira Jaya Sentosa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Neraca Saldo CV Wira Jaya Sentosa

CV Wira Jaya Sentosa

Neraca saldo

Per 31 Desember 2019

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp61.871.400	
102	Persediaan Barang Dagang	Rp794.700	
103	Perlengkapan	Rp1.194.500	
121	Peralatan	Rp11.095.000	
122	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp2.025.750
123	Bangunan	Rp25.500.000	
124	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp2.550.000
301	Ekuitas		Rp37.224.450
401	Penjualan		Rp207.903.000
501	Pembelian	Rp66.256.600	
502	Beban Angkut Pembelian	Rp2.416.000	
601	Beban Sewa	Rp25.625.000	
602	Beban Listrik	Rp1.100.000	
603	Beban Air	Rp550.000	
604	Beban Gaji	Rp53.300.000	
	Jumlah	Rp249.703.200	Rp249.703.200

4) Jurnal penyesuaian

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan jurnal penyesuaian.

Pembuatan jurnal penyesuaian digunakan agar akun terkait mencerminkan saldo yang sebenarnya. CV Wira Jaya Sentosa tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun yang perlu disesuaikan sehingga diperlukan penyesuaian.

Adapun pembuatan jurnal penyesuaian CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Jurnal Penyesuaian CV Wira Jaya Sentosa

CV Wira Jaya Sentosa
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12/2019	Persediaan Barang Dagang	102	Rp1.060.800	
	Ikhtisar Laba/Rugi	399		Rp1.060.800
	(Rp 794.700 - Rp 1.855.500)			
31/12/2019	Biaya Perlengkapan	605	Rp1.113.000	
	Perlengkapan	103		Rp1.113.000
	(Rp 1.194.500 - Rp 81.500)			
31/12/2019	Beban penyusutan peralatan	606	Rp2.025.750	
	Akumulasi penyusutan peralatan	122		Rp2.025.750
	(Rp 8.103.000 / 4 tahun)			
	Beban penyusutan peralatan	606	Rp748.000	
	Akumulasi penyusutan peralatan	122		Rp748.000
	(Rp 2.992.000 / 4 tahun)			
31/12/2019	Beban penyusutan bangunan	607	Rp2.550.000	
	Akumulasi penyusutan bangunan	124		Rp2.550.000
	(Rp 25.500.000 / 10 tahun)			
31/12/2019	Beban pajak	608	Rp1.039.515	
	Kas	101		Rp1.039.515
	(0,5% x Rp 207.903.000)			
Jumlah			Rp8.537.065	Rp8.537.065

5) Neraca saldo setelah penyesuaian

Tahapan selanjutnya adalah neraca saldo setelah penyesuaian.

Pada tahap ini menggunakan kertas kerja yang berisi neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi, dan neraca. Penggunaan kertas kerja dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Berikut adalah kertas kerja yang disusun untuk CV Wira Jaya

Sentosa:

Tabel 4. 6 Kertas kerja CV Wira Jaya Sentosa

CV WIRA JAYA SENTOSA
NERACA LAJUR
31 DESEMBER 2019

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		NS Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Posisi Keuangan	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 61.871.400			Rp 1.039.515	Rp 60.831.885				Rp 60.831.885	
102	Persediaan Barang Dagang	Rp 794.700		Rp 1.060.800		Rp 1.855.500				Rp 1.855.500	
103	Perlengkapan	Rp 1.194.500			Rp 1.113.000	Rp 81.500				Rp 81.500	
121	Peralatan	Rp 11.095.000				Rp 11.095.000				Rp 11.095.000	
122	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 2.025.750		Rp 2.773.750		Rp 4.799.500				Rp 4.799.500
123	Bangunan	Rp 25.500.000				Rp 25.500.000				Rp 25.500.000	
124	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 2.550.000		Rp 2.550.000		Rp 5.100.000				Rp 5.100.000
301	Ekuitas		Rp 37.224.450				Rp 37.224.450				Rp 37.224.450
401	Penjualan		Rp207.903.000				Rp207.903.000		Rp207.903.000		
501	Pembelian	Rp 66.256.600				Rp 66.256.600		Rp 66.256.600			
502	Beban Angkut Pembelian	Rp 2.416.000				Rp 2.416.000		Rp 2.416.000			
601	Beban Sewa	Rp 25.625.000				Rp 25.625.000		Rp 25.625.000			
602	Beban Listrik	Rp 1.100.000				Rp 1.100.000		Rp 1.100.000			
603	Beban Air	Rp 550.000				Rp 550.000		Rp 550.000			
604	Beban Gaji	Rp 53.300.000				Rp 53.300.000		Rp 53.300.000			
		Rp249.703.200	Rp249.703.200								
399	Ikhtisar laba rugi				Rp 1.060.800		Rp 1.060.800		Rp 1.060.800		
605	Beban Perlengkapan			Rp 1.113.000		Rp 1.113.000		Rp 1.113.000			
606	Beban penyusutan peralatan			Rp 2.773.750		Rp 2.773.750		Rp 2.773.750			
607	Beban penyusutan bangunan			Rp 2.550.000		Rp 2.550.000		Rp 2.550.000			
608	Beban pajak			Rp 1.039.515		Rp 1.039.515		Rp 1.039.515			
				Rp 8.537.065	Rp 8.537.065	Rp256.087.750	Rp256.087.750	Rp156.723.865	Rp208.963.800	Rp 99.363.885	Rp 47.123.950
	Laba bersih setelah pajak							Rp 52.239.935			Rp 52.239.935
								Rp208.963.800	Rp208.963.800	Rp 99.363.885	Rp 99.363.885

6) Penyusunan Laporan keuangan

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah laporan keuangan dikatakan lengkap apabila minimal terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk memenuhi syarat lengkap SAK EMKM maka laporan keuangan CV Wira Jaya Sentosa yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun sebagai berikut:

a) Laporan laba rugi

Entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk satu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak (SAK EMKM, 2016). Data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan laba rugi CV Wira Jaya Sentosa adalah data penjualan dan data pengeluaran beban sejak kegiatan operasional dimulai yaitu bulan November hingga Desember 2019 yang kemudian disesuaikan dengan SAK EMKM.

Penyusunan laporan laba rugi pada CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Laporan Laba Rugi CV Wira Jaya Sentosa

CV WIRA JAYA SENTOSA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PENJUALAN		Rp207.903.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Barang Dagang, awal	Rp794.700	
Pembelian	Rp66.256.600	
Beban Angkut Pembelian	Rp2.416.000	
Barang Siap Jual	Rp69.467.300	
Persediaan Barang Dagang, akhir	(Rp1.855.500)	
		(Rp67.611.800)
LABA KOTOR		Rp140.291.200
BEBAN USAHA		
Beban Sewa	Rp25.625.000	
Beban Listrik	Rp1.100.000	
Beban Air	Rp550.000	
Beban Gaji	Rp53.300.000	
Beban Perlengkapan	Rp1.113.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp2.773.750	
Beban penyusutan bangunan	Rp2.550.000	
JUMLAH BEBAN USAHA		(Rp87.011.750)
LABA BERSIH USAHA		Rp53.279.450
Beban pajak (0,5%)		(Rp1.039.515)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp52.239.935

Pada tabel diatas data penjualan CV Wira Jaya Sentosa menunjukkan penjualan sebesar Rp 207.892.000 yang di dapat dari penjumlahan data penjualan harian sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2019.

Perhitungan persediaan barang dagang awal pada harga pokok penjualan sebesar Rp 794.700 didapat dari *stock opname* bulan Desember tahun 2018. Pencatatan persediaan menggunakan metode fisik maka timbul akun pembelian

sebesar Rp66.256.600 yang diperoleh dari pembelian persediaan barang dagang selama tahun 2019 dan timbul beban angkut pembelian sebesar Rp2.416.000 yang diperoleh dari ongkos kirim pembelian bahan baku selama tahun 2019. Persediaan akhir sebesar Rp1.855.500 diperoleh dari *stock opname* bulan Desember 2019. Harga pokok penjualan sebesar Rp67.611.800 diperoleh dari persediaan barang dagang awal sebesar Rp 794.700 ditambah dengan pembelian sebesar Rp66.256.600 dan beban angkut pembelian sebesar Rp2.416.000 dikurangi dengan persediaan akhir sebesar Rp1.855.500.

Beban sewa sebesar Rp25.625.000 yang terdapat dalam beban usaha diperoleh dari sewa lahan *foodcourt* UNESA sebesar Rp 2.500.000,-/bulan untuk bulan Februari hingga Mei dan bulan Juli hingga bulan Desember tahun 2019 dan sebesar Rp 625.000 untuk bulan Januari tahun 2019.

Beban listrik sebesar Rp1.100.000 diperoleh dari pembelian token listrik sebesar Rp 100.000/ bulan dari bulan Januari hingga Mei tahun 2019 dan bulan Juli hingga Desember tahun 2019.

Beban air sebesar Rp550.000 diperoleh dari penjumlahan pembayaran iuran air sebesar Rp 50.000/bulan dari bulan

Januari hingga Mei dan bulan Juli hingga Desember tahun 2019.

Beban Gaji sebesar Rp53.300.000 diperoleh dari pembayaran gaji *team* sebesar Rp 5.200.000,-/bulan dari bulan Januari hingga Mei dan Juli hingga Desember 2019. untuk bulan Januari 2019 gaji yang dikeluarkan sebesar Rp 1.300.000.

Beban perlengkapan sebesar Rp1.113.000 diperoleh dari selisih saldo perlengkapan menurut catatan sebesar Rp1.194.500 dengan perlengkapan yang tersisa sebesar Rp81.500. Rincian perlengkapan yang tersisa pada akhir bulan Desember disajikan dalam tabel 4.2.

Beban penyusutan peralatan menggunakan metode penyusutan metode garis lurus tanpa nilai residu dengan umur ekonomis yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan.

Berikut adalah rincian beban penyusutan peralatan yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan no. 96/PMK.03/2009:

Tabel 4. 8 Rincian Beban Penyusutan Peralatan

Nama Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan
Cup sealer	Rp800.000	4 tahun	Rp200.000
Air dispenser	Rp1.100.000	4 tahun	Rp275.000
Water heater	Rp1.200.000	4 tahun	Rp300.000
Milk jug	Rp250.000	4 tahun	Rp62.500
Teko	Rp400.000	4 tahun	Rp100.000
Kulkas	Rp3.500.000	8 tahun	Rp437.500
Lampu	Rp50.000	4 tahun	Rp12.500
Kotas es	Rp350.000	4 tahun	Rp87.500
Sendok es	Rp97.000	4 tahun	Rp24.250
Spon	Rp4.500	4 tahun	Rp1.125
Kipas angin	Rp200.000	8 tahun	Rp25.000
Botol syrup	Rp129.000	4 tahun	Rp32.250
Serbet	Rp37.500	4 tahun	Rp9.375
Galon	Rp17.000	4 tahun	Rp4.250
Menu Acrilic	Rp100.000	4 tahun	Rp25.000
Timbangan elektrik	Rp450.000	4 tahun	Rp112.500
Rak	Rp60.000	4 tahun	Rp15.000
Laptop	Rp2.350.000	4 tahun	Rp587.500
JUMLAH	Rp11.095.000		Rp2.311.250

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, data diolah.

Beban penyusutan bangunan sebesar Rp 2.550.000 diperoleh menggunakan metode penyusutan garis lurus dari saldo bangunan sebesar Rp 25.500.000 dibagi dengan umur ekonomis sesuai dengan peraturan perajakan sejumlah 10 tahun.

Beban pajak sebesar Rp1.039.460 diperoleh dari hasil perkalian antara penjualan kotor tahun 2019 sebesar Rp 207.892.000 dengan tarif perpajakan untuk UMKM 0,5%.

b) Laporan posisi keuangan

Data yang digunakan untuk penyusunan laporan posisi keuangan terdiri dari akun aset, liabilitas, dan ekuitas sebesar saldo akhir setiap akun terkait diperoleh dari neraca saldo setelah penyesuaian pada neraca lajur. Penyusunan laporan posisi keuangan pada CV Wira Jaya Sentosa:

Tabel 4. 9 Laporan posisi keuangan

**CV WIRA JAYA SENTOSA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp60.831.885	
Persediaan Barang Dagang	Rp1.855.500	
Perlengkapan	Rp81.500	
Jumlah Aset Lancar		Rp62.768.885
Aset Tetap		
Peralatan	Rp11.095.000	
Akumulasi penyusutan peralatan	(Rp4.799.500)	
Nilai buku peralatan	Rp6.295.500	
Bangunan	Rp25.500.000	
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp5.100.000)	
Nilai buku bangunan	Rp20.400.000	
Jumlah Aset Tetap		Rp26.695.500
JUMLAH ASET		Rp89.464.385
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		Rp-
Ekuitas		
Modal, Awal	Rp37.224.450	
Laba bersih usaha	Rp52.239.935	
		Rp89.464.385
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp89.464.385

Pada tabel 4.9 tampak kesamaan antara total aset dengan total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp 89.453.000 pada laporan posisi keuangan CV Wira Jaya Sentosa yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM.

Kas yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa sebesar Rp60.820.940 merupakan sejumlah uang tunai yang diperoleh selama kegiatan operasional CV Wira Jaya Sentosa hingga bulan Desember 2019. Saldo kas diperoleh dari penjualan yang kemudian dikurangi pengeluaran untuk pembelian persediaan, pembelian perlengkapan peralatan, dan pembayaran beban.

Persediaan barang dagang yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa seperti susu UHT cimory, Syrup hazelnut, kopi, gula palm dan sebagainya. Metode penilaian persediaan barang dagang CV Wira Jaya Sentosa adalah metode fisik. Setiap akhir bulan CV Wira Jaya Sentosa mencatat persediaan barang dagang yang tersisa. Persediaan barang dagang sebesar Rp1.855.500 diperoleh dari catatan persediaan CV Wira Jaya Setosa yang tersisa pada bulan Desember yang disajikan dalam tabel 4.2.

Perlengkapan CV Wira Jaya Sentosa terdiri dari tissue, plastik kresek kecil, sabun cuci, dan sebagainya. Perlengkapan yang disajikan pada laporan posisi keuangan

sebesar Rp81.500 diperoleh dari perlengkapan yang terisa di bulan Desember yang disajikan pada tabel 4.2.

Peralatan sebesar Rp11.095.000 diperoleh dari penjumlahan antara peralatan yang dibeli pada tahun 2018 sebesar Rp 8.103.000 dan peralatan tambahan yang dibeli pada tahun 2019 sebesar Rp 2.992.000. Berikut adalah rincian peralatan yang dimiliki CV Wira Jaya Sentosa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Peralatan CV Wira Jaya Sentosa

Jenis Peralatan	Tahun	
	2018	2019
Cup sealer	Rp800.000	-
Air dispenser	Rp1.100.000	-
Water heater	Rp1.200.000	-
Milk jug	Rp250.000	-
Teko	Rp400.000	-
Kulkas	Rp3.500.000	-
Lampu	Rp50.000	-
Kotas es	Rp350.000	-
Sendok es	Rp97.000	-
Spon	Rp4.500	-
Kipas angin	Rp200.000	-
Botol syrup	Rp129.000	-
Serbet	Rp22.500	Rp15.000
Galon	-	Rp17.000
Menu Acrilic	-	Rp100.000
Timbangan elektrik	-	Rp450.000
Rak	-	Rp60.000
Laptop	-	Rp2.350.000
Jumlah	Rp8.103.000	Rp2.992.000

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa, data diolah.

Bangunan disajikan pada tabel 4.9 sebesar harga perolehan bangunan yaitu Rp25.500.000. Harga perolehan bangunan diperoleh dari pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan bangunan terkait.

Adapun perhitungan harga pokok bangunan CV Wira Jaya Sentosa disajikan dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Bangunan

Jenis Pengeluaran	Harga
Container	Rp20.000.000
Neon Box	Rp1.500.000
Angkut Kontainer	Rp1.500.000
Pondasi	Rp2.000.000
Instalasi Listrik	Rp200.000
Gembok padlock	Rp300.000
Harga Pokok Bangunan	Rp25.500.000

Sumber: CV Wira Jaya Sentosa

Pada tabel 4.9 ekuitas sebesar Rp37.224.450 diperoleh dari saldo awal bangunan sejumlah Rp25.500.000, persediaan sejumlah Rp2.136.000, peralatan sejumlah Rp7.500.000, kas sejumlah Rp4.500.000 serta transaksi tahun 2018 saldo rugi usaha sejumlah Rp2.411.550 dan transaksi tahun 2019 saldo laba bersih sejumlah Rp53.268.450.

c) Catatan atas laporan keuangan

Berikut catatan atas laporan keuangan pada CV Wira Jaya Sentosa yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM:

Tabel 4. 12 Catatan Atas Laporan Keuangan

CV WIRA JAYA SENTOSA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018	
1. UMUM	<p>CV Wira Jaya Sentosa didirikan pada bulan November tahun 2018. CV Wira Jaya Sentosa merupakan Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan. CV Wira Jaya Sentosa terletak di foodcourt Universitas Negeri Surabaya Ketintang.</p>
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	<p>a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Persediaan CV Wira Jaya Sentosa menggunakan perhitungan fisik persediaan pada akhir bulan untuk memeriksa kembali persediaan yang masih tersisa.</p> <p>d. Perlengkapan Perlengkapan terdiri dari alat tulis dan barang habis pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan. Beban perlengkapan dihitung dengan cara pemeriksaan fisik perlengkapan yang tersisa pada akhir bulan dari CV Wira Jaya Sentosa.</p> <p>e. Bangunan Bangunan dicatat sebesar biaya perolehan bangunan sejak awal pendirian sebesar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mendirikan bangunan tersebut. Bangunan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Peralatan Peralatan dicatat sebesar biaya perolehannya. Peralatan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

g. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

h. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	2019	2018
Kas	Rp60.831.885	Rp7.376.500

4. PERSEDIAAN BARANG DAGANG

	2019	2018
Persediaan Barang Dagang	Rp1.855.500	Rp794.700

5. PERLENGKAPAN

	2019	2018
Perlengkapan	Rp81.500	Rp26.000

6. PERALATAN

	2019	2018
Cup sealer	Rp800.000	-
Air dispenser	Rp1.100.000	-
Water heater	Rp1.200.000	-
Milk jug	Rp250.000	-
Teko	Rp400.000	-
Kulkas	Rp3.500.000	-
Lampu	Rp50.000	-
Lotas es	Rp350.000	-
Sendok es	Rp97.000	-
Spon	Rp4.500	-
Kipas angin	Rp200.000	-
Botol syrup	Rp129.000	-
Serbet	Rp22.500	Rp15.000
Galon	-	Rp17.000
Menu Acrilic	-	Rp100.000
Timbangan elektrik	-	Rp450.000

Rak	-	Rp60.000
Laptop	-	Rp2.350.000
		Rp8.103.000 Rp2.992.000

7. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

7. Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan salah satu perencanaan yang penting untuk mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan. CV Wira Jaya Sentosa menggunakan analisis biaya, volume, dan laba sebagai salah satu alat untuk perencanaan laba.

Adapun tahapan perhitungan analisis biaya, volume, dan laba adalah sebagai berikut:

a) Klasifikasi biaya

Untuk menghitung analisis biaya, volume, laba perlu diketahui biaya tetap dan biaya variabel pada CV Wira Jaya Sentosa. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh CV Wira Jaya Sentosa diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan dasar tinjauan hanya perilaku biaya yang mempengaruhi proses produksi.

Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel pada CV Wira Jaya Sentosa dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Klasifikasi Biaya

Jenis Beban	Klasifikasi Biaya		Jumlah
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
Beban Sewa	Rp25.625.000		Rp25.625.000
Beban Listrik	Rp1.100.000		Rp1.100.000
Beban Air	Rp550.000		Rp550.000
Beban Gaji	Rp53.300.000		Rp53.300.000
Beban Perlengkapan		Rp1.113.000	Rp1.113.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp2.773.750		Rp2.773.750
Beban Penyusutan Bangunan	Rp2.550.000		Rp2.550.000
Pemakaian Persediaan Barang Dagang		Rp65.195.800	Rp65.195.800
Beban Angkut Pembelian		Rp2.416.000	Rp2.416.000
Jumlah	Rp85.898.750	Rp68.724.800	Rp154.623.550

Berdasarkan tabel 4.13 klasifikasi biaya pada CV Wira Jaya Sentosa terdapat beban tetap dan beban variabel. Biaya tetap sebesar Rp 85.898.750 terdiri dari beban sewa sejumlah Rp Rp 25.625.000, beban listrik sejumlah Rp 1.100.000, beban air sebesar Rp 550.000, beban gaji sejumlah Rp 53.300.000, beban penyusutan peralatan sejumlah 2.773.750, dan beban penyusutan bangunan sejumlah Rp 2.550.000. Biaya variabel terdiri dari beban perlengkapan sejumlah Rp 1.113.000.

b) Margin kontribusi

Margin kontribusi adalah hasil penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Hasil perhitungan margin kontribusi digunakan untuk menutup biaya tetap dan apabila terdapat selisih antara margin kontribusi dengan biaya tetap akan

menjadi laba bersih sebelum pajak. Margin kontribusi yang lebih kecil dari biaya tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

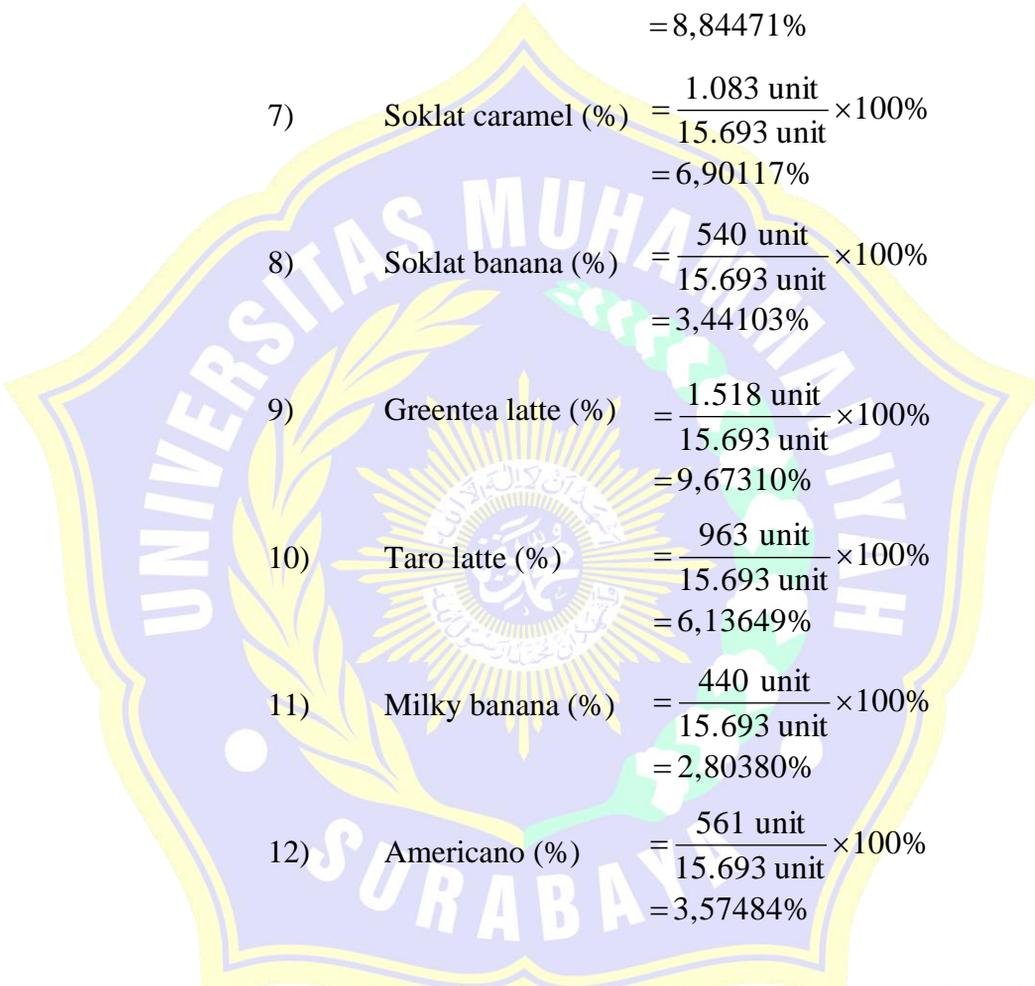
Untuk perhitungan margin kontribusi dibutuhkan data penjualan dan biaya variabel. Berikut adalah perhitungan margin kontribusi total:

$$\begin{aligned} \text{Margin Kontribusi Total} &= \text{Total Penjualan} - \text{Total Biaya Variabel} \\ &= \\ &= \text{Rp}207.903.000 - \text{Rp}68.724.800 \\ &= \\ &= \text{Rp}139.178.200 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan margin kontribusi total diatas maka besarnya margin kontribusi total CV Wira Jaya Sentosa adalah Rp139.178.200.

Untuk memperoleh jumlah margin kontribusi pada masing masing produk, maka perlu diketahui persentase proporsi dari masing-masing produk. Adapun perhitungan proporsi dari masing-masing produk adalah sebagai berikut:

- 1) Kopi susu campus (%) $\frac{2.938 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 18,72172%
- 2) Kopi susu banana (%) $\frac{720 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 4,58803%
- 3) Kopi susu caramel (%) $\frac{2.208 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 14,06997%

- 
- 4) Kopi susu hazelnut (%) = $\frac{1.992 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
- 5) Soklat latte (%) = $\frac{1.342 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 8,55158%
- 6) Soklat hazelnut (%) = $\frac{1.388 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 8,84471%
- 7) Soklat caramel (%) = $\frac{1.083 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 6,90117%
- 8) Soklat banana (%) = $\frac{540 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 3,44103%
- 9) Greentea latte (%) = $\frac{1.518 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 9,67310%
- 10) Taro latte (%) = $\frac{963 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 6,13649%
- 11) Milky banana (%) = $\frac{440 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 2,80380%
- 12) Americano (%) = $\frac{561 \text{ unit}}{15.693 \text{ unit}} \times 100\%$
= 3,57484%

Untuk mendapatkan margin kontribusi per produk maka diperlukan perhitungan selisih penjualan per produk dalam setahun dengan biaya variabel per produk. Untuk mendapatkan margin kontribusi per unit maka diperlukan

perhitungan pembagian antara margin kontribusi per produk dengan jumlah unit yang terjual per produk dalam setahun.

Penjualan CV Wira Jaya Sentosa selama tahun 2019 sebanyak 15.693 unit diperoleh dari kopisusu kampus sejumlah 2938 unit, kopisusu banana sejumlah 720 unit, kopisusu caramel sejumlah 2208 unit, kopisusu hazelnut sejumlah 1992 unit, soklat latte sejumlah 1342 unit, soklat hazelnut sejumlah 1388 unit, soklat caramel sejumlah 1083 unit, soklat banana sejumlah 540 unit, greentealatte 1518 unit, taro latte sejumlah 963 unit, milky banana sejumlah 440 unit, dan americano sejumlah 561 unit.

Perhitungan biaya variabel per produk dan per unit disajikan pada lampiran 10. Berikut adalah perhitungan margin kontribusi per unit:

1) Kopi susu campus

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 38.194.000 - \text{Rp } 12.866.4646266 \\ &= \text{Rp } 25.327.5353734 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 25.327.5353734}{2938} \\ &= \text{Rp } 8620,67235 \end{aligned}$$

2) Kopi susu banana

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 10.800.000 - \text{Rp } 3.153.1165032 \\ &= \text{Rp } 7.646.8834968 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 7.646.8834968}{720} \\ &= \text{Rp } 10.620,67152 \end{aligned}$$

3) Kopi susu caramel

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 33.120.000 - \text{Rp } 9.669.558,746 \\ &= \text{Rp } 23.450.441,2574 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 23.450.441,2574}{2208} \\ &= \text{Rp } 10.620,67086 \end{aligned}$$

4) Kopi susu hazelnut

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 29.880.000 - \text{Rp } 8.723.623,7229 \\ &= \text{Rp } 21.156.376,2771 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 21.156.376,2771}{1992} \\ &= \text{Rp } 10.620,67082 \end{aligned}$$

5) Soklat latte

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 16.104.000 - \text{Rp } 5.877.0590008 \\ &= \text{Rp } 10.226.940,9992 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 10.226.940,9992}{1342} \\ &= \text{Rp } 7.620,67139 \end{aligned}$$

6) Soklat hazelnut

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 18.044.000 - \text{Rp } 6.078.5078836 \\ &= \text{Rp } 11.965.4921164 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 11.965.4921164}{1388} \\ &= \text{Rp } 8.620,67155 \end{aligned}$$

7) Soklat caramel

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 14.079.000 - \text{Rp } 4.742.8125312 \\ &= \text{Rp } 9.336.1874688 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 9.336.1874688}{1083} \\ &= \text{Rp } 8.620,67172 \end{aligned}$$

8) Soklat banana

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 7.020.000 - \text{Rp } 2.364.8375492 \\ &= \text{Rp } 4.655.1624508 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 4.655.1624508}{540} \\ &= \text{Rp } 8.620,67121 \end{aligned}$$

9) Greentea latte

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 18.216.000 - \text{Rp } 6.647.8206905 \\ &= \text{Rp } 11.568.1793095 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 11.568.1793095}{1518} \\ &= \text{Rp } 7.620,67148 \end{aligned}$$

10) Taro latte

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 11.556.000 - \text{Rp } 4.217.2932285 \\ &= \text{Rp } 7.338.70677155 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 7.338.70677155}{963} \\ &= \text{Rp } 7.620,67162 \end{aligned}$$

11) Milky banana

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 5.280.000 - \text{Rp } 1.926.9045679 \\ &= \text{Rp } 3.353.0954321 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 3.353.0954321}{440} \\ &= \text{Rp } 7.620,67144 \end{aligned}$$

12) Americano

$$\begin{aligned} \text{MK per produk} &= \text{Rp } 5.610.000 - \text{Rp } 2.456.8030148 \\ &= \text{Rp } 3.153.1969852 \\ \text{MK per unit} &= \frac{\text{Rp } 3.153.1969852}{561} \\ &= \text{Rp } 5.620,67199 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh margin kontribusi untuk masing - masing produk, dimana margin tertinggi ada pada produk kopisusu campus sebesar Rp 25.327.535,3734. Margin kontribusi tertinggi kedua ada pada produk kopisusu caramel sebesar Rp 23.450.441,2574

selanjutnya posisi margin kontribusi terkecil ada pada produk americano yaitu sebesar Rp 3.153.196,9852.

c) Rasio Margin Kontribusi

Perhitungan rasio margin kontribusi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi Total} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}139.178.200}{\text{Rp}207.903.000} \times 100\% \\ &= 66,9438\% \approx 66,94\%\end{aligned}$$

Berikut adalah rasio margin kontribusi untuk masing-masing produk:

1) Kopi susu campus

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}25.327.5353734}{\text{Rp}38.194.000} \times 100\% \\ &= 66.31286\%\end{aligned}$$

2) Kopi susu banana

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}7.646.8834968}{\text{Rp}10.800.000} \times 100\% \\ &= 70.80448\%\end{aligned}$$

3) Kopi susu caramel

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}23.450.4412574}{\text{Rp}29.880.000} \times 100\% \\ &= 70.80447\%\end{aligned}$$

4) Kopi susu hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 21.156.3762771}{\text{Rp } 29.880.000} \times 100\% \\ &= 70,80447\% \end{aligned}$$

5) Soklat latte

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 10.226.9409992}{\text{Rp } 18.044.000} \times 100\% \\ &= 63.50559\% \end{aligned}$$

6) Soklat hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 11.965.4921164}{\text{Rp } 14.079.000} \times 100\% \\ &= 66,31286\% \end{aligned}$$

7) Soklat caramel

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 9.336.1874688}{\text{Rp } 16.104.000} \times 100\% \\ &= 66,31286\% \end{aligned}$$

8) Soklat banana

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 4.655.1624508}{\text{Rp } 7.020.000} \times 100\% \\ &= 66,31286\% \end{aligned}$$

9) Greentea latte

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 11.568.1793095}{\text{Rp } 18.216.000} \times 100\% \\ &= 63,5056\% \end{aligned}$$

10) Taro latte

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}7.338.7067715}{\text{Rp}11.556.000} \times 100\% \\ &= 63,5056\%\end{aligned}$$

11) Milky banana

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}3.353.0954321}{\text{Rp}5.610.000} \times 100\% \\ &= 63,5056\%\end{aligned}$$

12) Americano

$$\begin{aligned}\text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}3.153.1969852}{\text{Rp}5.280.000} \times 100\% \\ &= 56,20672\%\end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan rasio margin kontribusi pada kopi susu campus, kopisusu banana, kopisusu caramel, kopi susu hazelnut, soklat latte, solat hazelnut, soklat caramel, soklat banana, gree tea latte, taro latte, milky banana, americano menunjukkan diatas 50% hal ini menunjukkan tiap produk yang diperoleh CV Wira Jaya Setosa memiliki kemampuan diatas 50% untuk menutup biaya tetap.

d) Perhitungan *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah gambaran penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan pada waktu terkait. BEP

menunjukkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mendapatkan kerugian. Untuk menghitung BEP pada CV Wira Jaya Sentosa diperlukan biaya tetap yang dikeluarkan untuk setiap jenis unit. Total biaya tetap CV Wira Jaya Sentosa adalah Rp 85.898.750.

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan untuk masing-masing jenis unit berdasarkan proporsi adalah sebagai berikut:

1) Kopi susu campus

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 18,72172\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \\ 16.081.723,4585 & \text{ Rp} \end{aligned}$$

2) Kopi susu banana

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 4,58803\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 3.941.062,9966 \end{aligned}$$

3) Kopi susu caramel

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 14,06997\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 12.085.928,3554 \end{aligned}$$

4) Kopi susu hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 12,69356\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \\ 10.903.609,3705 & \text{ Rp} \end{aligned}$$

5) Soklat latte

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 8,55158\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 7.345703,7612 \end{aligned}$$

6) Soklat hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 8,84471\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 7.597.493,6132 \end{aligned}$$

7) Soklat caramel

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 6,90117\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 5.928.015,3294 \end{aligned}$$

8) Soklat banana

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 3,44103\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 2.955.797,4622 \end{aligned}$$

9) Greentea latte

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 9,67310\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 8.309.074,5632 \end{aligned}$$

10) Taro latte

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 6,13649\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 5.271,171,6398 \end{aligned}$$

11) Milky banana

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 2,8038\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 2.408.427,4345 \end{aligned}$$

12) Americano

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &= 3,57484\% \times \text{Rp } 85.898.750 \\ &= \text{Rp } 3.070.744,592 \end{aligned}$$

Setelah diketahui besarnya proporsional biaya tetap dari masing-masing produk maka dapat dihitung besarnya *Break Event Point* tiap produk pada CV Wira Jaya Sentosa yaitu sebagai berikut:

1) BEP untuk kopisusu campus

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 16.081723,4585}{\text{Rp } 8620,624} \\ &= 1865,4837 \text{ unit} \\ \text{BEP}(\text{Rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 16.081723,4585}{66,31286\%} \\ &= \text{Rp } 24.251289,205 \end{aligned}$$

2) BEP untuk kopisusu banana

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.941.062,9966}{\text{Rp } 10.6206715} \\ &= 371,0747 \text{ unit} \\ \text{BEP}(\text{Rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.941.062,9966}{70,80448\%} \\ &= \text{Rp } 5.566120,952 \end{aligned}$$

3) BEP untuk kopisusu caramel

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.085928,3554}{\text{Rp } 10.6206709} \\ &= 1137,9628 \text{ unit} \\ \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.085928,3554}{70,80447\%} \\ &= \text{Rp } 17.069442,587 \end{aligned}$$

4) BEP untuk kopi susu hazelnut

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10,903609,3705}{\text{Rp } 10.6206708} \\ &= 1026,6404\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10,903609,3705}{70,80447\%} \\ &= \text{Rp } 15.399605,944 \end{aligned}$$

5) BEP untuk soklat latte

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.345.03,7612}{\text{Rp } 7620,674} \\ &= 963,9182\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.345.03,7612}{63,50559\%} \\ &= \text{Rp } 11.567019,157 \end{aligned}$$

6) BEP untuk soklat hazelnut

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.597.03,6132}{\text{Rp } 8620,676} \\ &= 881,3111\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.597.03,6132}{66,31286\%} \\ &= \text{Rp } 11.457044,098 \end{aligned}$$

7) BEP untuk soklat caramel

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{Rp\ 5.928.05,3294}{Rp8.620,677} \\ &= 687,6512\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{Rp\ 5.928.05,3294}{66,31286\%} \\ &= Rp\ 8.939465,632 \end{aligned}$$

8) BEP untuk soklat banana

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{Rp\ 2.955.77,4622}{Rp\ 8620,672} \\ &= 342,8732\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{Rp\ 2.955.77,4622}{66,31286\%} \\ &= Rp\ 4.457351,805 \end{aligned}$$

9) BEP untuk greentea latte

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{Rp\ 8.309.04,5632}{Rp\ 7620,675} \\ &= 1090,3337\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{Rp\ 8.309.04,5632}{63,5056\%} \\ &= Rp\ 13.084002,928 \end{aligned}$$

10) BEP untuk taro latte

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.271.71,6398}{\text{Rp } 7620,676} \\ &= 691,6938\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.271.71,6398}{63,5056\%} \\ &= \text{Rp } 8.300325,703 \end{aligned}$$

11) BEP untuk milky banana

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.408.47,4345}{\text{Rp } 7620,674} \\ &= 316,0387\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.408.47,4345}{63,5056\%} \\ &= \text{Rp } 3.792.44,656 \end{aligned}$$

12) BEP untuk americano

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{unit}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.070.74,5925}{\text{Rp } 5620,620} \\ &= 546,3305\text{unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP}(\text{rupiah}) &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.070.74,5925}{56,20672\%} \\ &= \text{Rp } 5.463305,086 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam penjualan rupiah tiap produk harus mampu mendapatkan hasil penjualan sebesar perhitungan *Break Event Point (BEP)* dalam rupiah produk terkait atau untuk mencapai unit yang terjual tiap produk agar tidak mengalami kerugian maupun tidak mendapat untung harus mampu menjual sebesar hasil perhitungan *Break Event Point (BEP)* dalam unit.

Untuk produk kopisusu campus yang merupakan produk dengan penjualan tertinggi diantara produk lainnya agar berada pada posisi titik impas harus mencapai angka penjualan sebesar Rp 24.251.289,205 dan untuk mencapai titik impas dalam unit penjualan produk kopisusu campus ini harus mampu menjual sebanyak 1865,4837 unit atau sebanyak 1865 unit setelah dibulatkan. Begitupun untuk produk milky banana yang merupakan produk dengan penjualan terendah diantara produk lainnya dengan posisi titik impas penjualannya sebesar Rp 2.422.746,594. maka CV Wira Jaya Sentosa tidak mendapatkan kerugian maupun keuntungan, ataupun untuk mencapai titik impas dalam unit produk milky banana CV Wira Jaya Sentosa harus mampu menjual

sebanyak 546,3305 unit atau setelah dibulatkan menjadi 546 unit.

Berikut adalah pembuktian *break event point* pada kopisusu campus:

Tabel 4. 14 Break Event Point pada Kopisusu Campus

Kopisusu Campus	Sebelum Pembulatan Unit	Setelah Pembulatan Unit
Margin Kontribusi		
<i>(Rp 8620,6724 x 1865,4837 unit)</i>	Rp 16.081.723,4585	
<i>(Rp 8620,6724 x 1865 unit)</i>		Rp 16.077.554,026
Biaya Tetap	(Rp 16.081.723,4585)	(Rp 16.081.723,4585)
Laba sebelum pajak	0	-Rp4.169,4325

Berdasarkan pembuktian *break event point* pada tabel 4.14 diketahui apabila penjualan kopisusu campus CV Wira Jaya Sentosa terjual sesuai BEP dalam unit maka laba yang diperoleh adalah 0. hal ini membuktikan tidak mendapatkan laba maupun kerugian yang material. Terdapat perbedaan sebesar Rp 4.169 pada laba sebelum pajak dikarenakan perhitungan unit BEP menggunakan pembulatan desimal sehingga menampakkan selisih yang tidak material.

Adapun pembuktian *break event point* pada produk milky banana sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Break Event Point pada Milky Banana

Milky Banana	Sebelum Pembulatan Unit	Setelah Pembulatan Unit
Margin Kontribusi		
<i>(Rp 7620,6714 x 316,0387 unit)</i>	Rp 2.408.427,4345	
<i>(Rp 7620,6714 x 316 unit)</i>		Rp 2.408.132,1624
Biaya Tetap	Rp 2.408.427,4345	(Rp 2.408.427,4345)
Laba sebelum pajak	0	-Rp295,2721

Pembuktian titikimpas atau BEP pada milky banana menunjukkan laba sebelum pajak sebesar 0 apabila penjualan milky banana sebesar BEP yang telah diperhitungkan. Penerapan pembulatan desimal pada unit BEP milky banana menimbulkan perbedaan sebesar Rp295 sehingga menimbulkan perbedaan rugi CV Wira Jaya Sentosa sebesar Rp 295 yang tidak material.

e) Menghitung tingkat keamanan (*Margin of Safety*)

Margin of Safety merupakan jumlah maksimal perusahaan mengalami penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian. Perhitungan *Margin of Safety* diperlukan data *sales budgeted* dan *sales at Break Event Point* (BEP). CV Wira Jaya sentosa didirikan pada november 2018 sehingga CV Wira Jaya Sentosa mempunyai data penjualan satu tahun penuh di tahun 2019. Penjualan yang terdapat pada tahun

2019 menjadi dasar *sales budgeted* pada perhitungan *margin of safety*. Besarnya *margin of safety* CV Wira Jaya Sentosa dapat dihitung sebagai berikut :

1) Kopi susu campus

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 38.194.000 - \text{Rp } 24.251.289205}{\text{Rp } 38.194.000} \\ &= 36,505\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 36,505\% \times \text{Rp } 38.194.000 \\ &= \text{Rp } 13.942.7107953 \end{aligned}$$

2) Kopi susu banana

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.800.000 - \text{Rp } 5.566.120952}{\text{Rp } 10.800.000} \\ &= 48,4618\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 48,4618\% \times \text{Rp } 10.800.000 \\ &= \text{Rp } 5.233.8790475 \end{aligned}$$

3) Kopi susu caramel

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 33.120.000 - \text{Rp } 17.069.42,587}{\text{Rp } 33.120.000} \\ &= 48.4618\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 48.4618\% \times \text{Rp } 33.120.000 \\ &= \text{Rp } 16.050.5574134 \end{aligned}$$

4) Kopi susu hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 29.880.000 - \text{Rp } 15.399.605,944}{\text{Rp } 29.880.000} \\ &= 48,4618\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 48,4618\% \times \text{Rp } 29.880.000 \\ &= \text{Rp } 14.480.394,0563 \end{aligned}$$

5) Soklat latte

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 16.104.000 - \text{Rp } 11.567.019,157}{\text{Rp } 16.104.000} \\ &= 28,173\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 28,173\% \times \text{Rp } 16.104.000 \\ &= \text{Rp } 4.536.980,428 \end{aligned}$$

6) Soklat hazelnut

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 18.044.000 - \text{Rp } 11.457.044,098}{\text{Rp } 18.044.000} \\ &= 36,505\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 36,505\% \times \text{Rp } 18.044.000 \\ &= \text{Rp } 6.586.955,9015 \end{aligned}$$

7) Soklat caramel

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp } 14.079.000 - \text{Rp } 8.939.465,632}{\text{Rp } 14.079.000} \\ &= 36,505\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 36,505\% \times \text{Rp } 14.079.000 \\ &= \text{Rp } 5.139.534,3678 \end{aligned}$$

8) Soklat banana

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp}7.020.000 - \text{Rp}4.457.351805}{\text{Rp}7.020.000} \\ &= 36,505\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 36,505\% \times \text{Rp}7.020.000 \\ &= \text{Rp}2.562.648,195 \end{aligned}$$

9) Greentea latte

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp}18.216.000 - \text{Rp}13.084.002928}{\text{Rp}18.216.000} \\ &= 28,173\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 28,173\% \times \text{Rp}18.216.000 \\ &= \text{Rp}5.131.9970724 \end{aligned}$$

10) Taro latte

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp}11.556.000 - \text{Rp}8.300.325703}{\text{Rp}11.556.000} \\ &= 28,173\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 28,173\% \times \text{Rp}11.556.000 \\ &= \text{Rp}3.255.6742967 \end{aligned}$$

11) Milky banana

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp}5.280.000 - \text{Rp}3.792.464656}{\text{Rp}5.280.000} \\ &= 28,173\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 28,173\% \times \text{Rp}5.280.000 \\ &= \text{Rp}1.487.5353441 \end{aligned}$$

12) Americano

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Sales Budgeted} - \text{Sales BEP}}{\text{Sales Budgeted}} \\ &= \frac{\text{Rp}5.610.000 - \text{Rp}5.463.305086}{\text{Rp}5.610.000} \\ &= 2,6149\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (Rp)} &= \text{MOS} \times \text{Sales Budgeted} \\ &= 2,6149\% \times \text{Rp}5.610.000 \\ &= \text{Rp}146.694,9\text{B9} \end{aligned}$$

Perhitungan *Margin of Safety* di atas menggambarkan apabila penjualan aktual CV Wira Jaya sentosa setia produk berkurang atau menyimpang lebih besar dari hasil perhitungan *margin of safety* CV Wira Jaa Sentosa akan semakin dekat dengan kerugian. *Margin of Safety* paling kecil terdapat pada produk americano yakni sebesar Rp 146.694,9139 dengan persen sebanyak 2,6149% atau dibulatkan menjadi 3%. hal ini menunjukkan bahwa produk americano lebih rawan mengalami kerugian dibandingkan produk lainnya. Jika penjualan produk americano menyimpang atau berkurang lebih besar dari Rp 146.694,9139 atau 3% dari penjualan yang direncanakan maka CV Wira Jaya Sentosa dapat mengalami kerugian. Semakin kecil *margin of safety* berarti semakin cepat CV Wira Jaya Sentosa mengalami kerugian, dalam hal ini terdapat penurunan jumlah penjualan aktual.

f) Perhitungan target laba

Laba sebelum pajak yang didapatkan CV Wira Jaya Sentosa sebesar 25,627% dari penjualan. Berikut adalah perhitungan laba sebelum pajak yang diterima CV Wira Jaya Sentosa:

$$\begin{aligned} \text{Laba sebelum pajak} &= \text{Margin Kontribusi} - \text{Biaya Tetap} \\ \text{Laba} \times \text{Penjualan Total} &= \text{Rp } 139.178.200 - \text{Rp } 85.898.750 \\ \text{Laba} \times \text{Rp } 207.903.000 &= \text{Rp } 53.279.450 \\ \text{Laba} &= 0,25627 \text{ atau } 25,627\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan laba sebelum pajak yang telah diterima CV Wira Jaya Sentosa dapat diketahui laba sebelum pajak yang diperoleh sebesar 25,627% sedangkan CV Wira Jaya Sentosa menghendaki target laba 50% dari penjualan sesuai dengan perhitungan CV Wira Jaya Sentosa yang disajikan dalam tabel 4.3 Maka target unit yang harus terjual per produk adalah sebagai berikut

Tabel 4. 16 Perhitungan Target Laba

PRODUK	BIAYA TETAP (a)	HARGA JUAL per produk (b)	BIAYA VARIABEL per unit (c)	TARGET LABA <i>(50% x Harga Jual)</i> (d)	TARGET PENJUALAN <i>(unit)</i> (a)/(b-c)-(d)	TARGET PENJUALA dalam Rupiah
Kopisusu campus	Rp16.081.723,4585	Rp13.000	Rp4.379,32765	Rp6.500	7583,3136	Rp98.579.000
Kopisusu banana	Rp3.941.062,9966	Rp15.000	Rp4.379,32848	Rp7.500	1262,8894	Rp18.930.000
Kopisusu caramel	Rp12.085.928,3554	Rp15.000	Rp4.379,32914	Rp7.500	3872,8622	Rp58.080.000
Kopisusu hazelnut	Rp10.903.609,3705	Rp15.000	Rp4.379,32918	Rp7.500	3493,9954	Rp52.395.000
Soklat latte	Rp7.345.703,7612	Rp12.000	Rp4.379,32861	Rp6.000	4532,5066	Rp54.384.000
Soklat hazelnut	Rp7.597.493,6132	Rp13.000	Rp4.379,32845	Rp6.500	3582,5885	Rp46.566.000
Soklat caramel	Rp5.928.015,3294	Rp13.000	Rp4.379,32828	Rp6.500	2795,3479	Rp36.335.000
Soklat banana	Rp2.955.797,4622	Rp13.000	Rp4.379,32879	Rp6.500	1393,8028	Rp18.109.000
Greentea latte	Rp8.309.074,5632	Rp12.000	Rp4.379,32852	Rp6.000	5126,9333	Rp61.512.000
Taro latte	Rp5.271.171,6398	Rp12.000	Rp4.379,32838	Rp6.000	3252,4612	Rp39.024.000
Milky banana	Rp2.408.427,4345	Rp12.000	Rp4.379,32856	Rp6.000	1486,0677	Rp17.832.000
Americano	Rp3.070.744,5925	Rp10.000	Rp4.379,32801	Rp5.000	4947,4516	Rp49.470.000
JUMLAH	Rp85.898.752,5770		Rp52.551,94205		43330,2202	Rp551.216.000

Adapun perhitungan manual melalui formulasi laporan laba rugi dengan target penjualan per produk pada kopisusu campus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Target laba} &= \text{Margin Kontribusi} - \text{Biaya Tetap} \\
 50\% \times \text{Penjualan} &= (\text{Margin Kontribusi} \times \text{unit}) - \text{Biaya Tetap} \\
 50\% \times (\text{Harga Jual} \times \text{unit}) &= (\text{Margin Kontribusi} \times \text{unit}) - \text{Biaya Tetap} \\
 50\% \times (13.000 \times \text{unit}) &= (8.620,6724 \times \text{unit}) - 16.081.72346 \\
 (6.500 \times \text{unit}) &= (8.620,6724 \times \text{unit}) - 16.081.72346 \\
 (6.500 \times \text{unit}) &= \frac{(8.620,6724 \times \text{unit}) - 16.081.72346}{\text{unit}} \\
 6.500 &= 8.620,6724 - \frac{16.081.72346}{\text{unit}} \\
 2.120,6724 &= \frac{16.081.72346}{\text{unit}} \\
 2.120,6724 \times \text{unit} &= 16.081.723,46 \\
 \text{unit} &= 7.583,3136
 \end{aligned}$$

Perhitungan target penjualan dapat menghasilkan margin kontribusi baru. Margin kontribusi setelah perencanaan laba adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Margin Kontribusi Setelah Perencanaan Laba

Produk	Target Penjualan	Margin Kontribusi/unit	Margin Kontribusi/produk
Kopisusu campus	7583	Rp8.620,6724	Rp65.370.558,4536
Kopisusu banana	1262	Rp10.620,6715	Rp13.403.287,4625
Kopisusu caramel	3872	Rp10.620,6709	Rp41.123.237,5674
Kopisusu hazelnut	3493	Rp10.620,6708	Rp37.098.003,1807
Soklat latte	4532	Rp7.620,6714	Rp34.536.882,7185
Soklat hazelnut	3582	Rp8.620,6716	Rp30.879.245,5050
Soklat caramel	2795	Rp8.620,6717	Rp24.094.777,4473
Soklat banana	1393	Rp8.620,6712	Rp12.008.594,9888
Greentea latte	5126	Rp7.620,6715	Rp39.063.562,0160
Taro latte	3252	Rp7.620,6716	Rp24.782.424,1131
Milky banana	1486	Rp7.620,6714	Rp11.324.317,7548
Americano	4947	Rp5.620,6720	Rp27.805.464,3239
Jumlah	43323	Rp102.448,0579	Rp361.490.355,5316

Berikut adalah pembuktian pencapaian target laba 50% dari perhitungan perencanaan laba melalui formulasi laporan laba rugi:

Margin Kontribusi Total = Rp361.490.355,532

Penjualan Total = Rp551.216.000

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Margin Kontribusi} - \text{Biaya tetap}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp}361.490.355,532 - \text{Rp}85.898.72,577}{\text{Rp}551.216.000} \\ &= \frac{\text{Rp}275.591.603}{\text{Rp}551.216.000} \\ &= 0,4999 \times 100\% \\ &= 49,99\% \approx 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui untuk mencapai laba sebelum pajak 50% CV Wira Jaya Sentosa harus mampu menjual produk sebanyak 43.323 unit sesuai dengan perhitungan perencanaan laba dengan margin kontribusi total sebesar Rp361.490.355,532.

C. Pembahasan

Perencanaan laba merupakan salah satu perencanaan yang perlu diperhitungkan apabila perusahaan mengkehendaki pencapaian laba sesuai dengan keinginan. Mulansari (2016: 7) juga mengemukakan bahwa perencanaan laba merupakan perencanaan yang sangat penting yang harus dibuat oleh perusahaan. Perencanaan laba berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan.

CV Wira Jaya Sentosa menggunakan analisis biaya, volume, laba sebagai dasar perencanaan laba. Analisis biaya, volume, dan laba (cost-volume-profit analysis) atau analisis titik impas (break even point) merupakan suatu alat yang sangat berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2005: 274). CV Wira Jaya Sentosa mengkehendaki perencanaan laba agar dapat mengetahui berapa jumlah minimum produk yang harus terjual dan mampu mencapai target laba yang diinginkan. Target laba yang diinginkan CV Wira Jaya Sentosa adalah 50% dari penjualan atau dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan per unit target laba yang diinginkan CV Wira Jaya Sentosa terdapat pada tabel 4.3.

Adapun gabungan hasil perhitungan perencanaan laba yang disajikan dalam tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Gabungan Hasil Perhitungan Perencanaan Laba

PRODUK	MARGIN KONTRIBUSI per produk	MARGIN KONTRIBUSI per unit	RASIO MARGIN KONTRIBUSI (%)	BEP (unit)	BEP (Rp)	MOS (%)	MOS (Rp)	TARGET PENJUALAN (unit)
Kopisusu campus	Rp25.327.535,3734	8.620,67235	66,31286425	1.865	Rp24.251.289,2047	36,50497669	Rp13.942.710,7953	7.583
Kopisusu banana	Rp7.646.883,4968	10.620,67152	70,80447682	371	Rp5.566.120,9525	48,46184303	Rp5.233.879,0475	1.263
Kopisusu caramel	Rp23.450.441,2574	10.620,67086	70,80447240	1.138	Rp17.069.442,5866	48,46182794	Rp16.050.557,4134	3.873
Kopisusu hazelnut	Rp21.156.376,2771	10.620,67082	70,80447215	1.027	Rp15.399.605,9437	48,4618275	Rp14.480.394,0563	3.494
Soklat latte	Rp10.226.940,9992	7.620,67139	63,50559488	964	Rp11.567.019,1572	28,17300573	Rp4.536.980,8428	4.533
Soklat hazelnut	Rp11.965.492,1164	8.620,67155	66,31285810	881	Rp11.457.044,0985	36,50496509	Rp6.586.955,9015	3.583
Soklat caramel	Rp9.336.187,4688	8.620,67172	66,31285936	688	Rp8.939.465,6322	36,50496745	Rp5.139.534,3678	2.795
Soklat banana	Rp4.655.162,4508	8.620,67121	66,31285542	343	Rp4.457.351,8050	36,50496004	Rp2.562.648,1950	1.394
Greentea latte	Rp11.568.179,3095	7.620,67148	63,50559568	1.090	Rp13.084.002,9276	28,17301862	Rp5.131.997,0724	5.127
Taro latte	Rp7.338.706,7715	7.620,67162	63,50559685	692	Rp8.300.325,7033	28,17302091	Rp3.255.674,2967	3.252
Milky banana	Rp3.353.095,4321	7.620,67144	63,50559530	316	Rp3.792.464,6559	28,17301788	Rp1.487.535,3441	1.486
Americano	Rp3.153.196,9852	5.620,67199	56,20671988	546	Rp5.463.305,0861	2,614882601	Rp146.694,9139	4.947
JUMLAH	Rp139.178.197,9383	102.448,05795		9.921	Rp129.347.437,7532		Rp78.555.562,2468	43.330

Komponen perhitungan perencanaan laba di atas adalah sebagai berikut:

Margin kontribusi adalah selisih antara penjualan dengan biaya variabel. Hasil dari margin kontribusi berguna untuk menutupi biaya tetap. Jika jumlah margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap maka perusahaan akan mengalami keuntungan, sebaliknya jika perusahaan mengalami margin kontribusi yang lebih kecil dari biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil perhitungan margin kontribusi diperoleh margin kontribusi setiap produk. Semua produk memiliki margin kontribusi diatas 50% hal ini menunjukkan bahwa CV Wira Jaya Sentosa mampu menutupi biaya tetap yang dikeluarkan. Margin kontribusi tertinggi terdapat pada produk kopisusu campus. Margin kontribusi untuk kopi susu campus yaitu sebesar Rp 25.327.535,3734 dibulatkan menjadi Rp 25.327.535 dimana dalam rasio margin kontribusinya sebesar 66,31.86425%. Margin kontribusi terkecil terdapat pada produk milky banana dan americano yakni sebesar Rp 3.353.095,4321 dan Rp 3.153.196,9852 dengan rasio margin kontribusi sebesar 63,50559530 % dan 56,20671988%. Hal ini membuktikan bahwa produk yang memberikan kontribusi terbesar dalam menghasilkan laba adalah kopisusu campus sedangkan produk milky banana dan americano memiliki kontribusi terkecil dalam menghasilkan laba.

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana perusahaan total penjualan yang diterima sama dengan total biaya yang

dikeluarkan. Perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dari perhitungan yang telah disajikan pada perhitungan BEP dapat diketahui bahwa CV Wira Jaya Sentosa pada tahun 2019 mampu melebihi BEP.

Tabel 4. 19 Perbandingan *Break Event Point* dengan Aktual

PRODUK	BEP (unit)	PENJUALAN AKTUAL (unit)	BEP (Rp)	PENJUALAN AKTUAL (Rp)
Kopisusu campus	1.865	2.938	24.251.289	38.194.000
Kopisusu banana	371	720	5.566.121	10.800.000
Kopisusu caramel	1.138	2.208	17.069.443	33.120.000
Kopisusu hazelnut	1.027	1.992	15.399.606	29.880.000
Soklat latte	964	1.342	11.567.019	16.104.000
Soklat hazelnut	881	1.388	11.457.044	18.044.000
Soklat caramel	688	1.083	8.939.466	14.079.000
Soklat banana	343	540	4.457.352	7.020.000
Greentea latte	1.090	1.518	13.084.003	18.216.000
Taro latte	692	963	8.300.326	11.556.000
Milky banana	316	440	3.792.465	5.280.000
Americano	546	561	5.463.305	5.610.000
JUMLAH	9.921	15.693	129.347.438	207.903.000

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa tingkat pejualan yang harus dicapai agar CV Wira Jaya Sentosa berada pada titik impas 9.921 unit antra lain untuk produk kopisusu campus sebanyak 1.865 unit, kopisusu banana sebanyak 371 unit, kopisusu caramel sebanyak 1.138 unit, kopisusu hazelnut sebanyak 1.027 unit, soklat late sebanyak 964 unit, soklat hazelnut sebanyak 881 unit, soklat caramel sebanyak 688 unit, soklat banana sebanyak 343 unit, greentea latte sebanyak 1.090 unit, taro latte sebanyak 692 unit, milky banana sebanyak 316 unit, dan americano

sebanyak 546 unit. Semua produk CV Wira Jaya Sentosa dapat melebihi titik impas yang telah diperhitungkan. Hal ini menunjukkan bahwa CV Wira Jaya Sentosa mampu mendapatkan laba sebesar selisih antara BEP dengan penjualan aktual. Penjualan aktual CV Wira Jaya Sentosa juga mencerminkan bahwa CV Wira Jaya Sentosa mampu menutupi biaya tetap maupun variabel dari barang dagangan yang diperjual-belikan.

Margin of Safety (MOS) merupakan ukuran keamanan perusahaan yang dapat menggambarkan sampai sejauh mana perusahaan boleh mengalami penurunan penjualan tetapi tidak mengalami kerugian. *Margin of Safety* dalam persen dan dalam rupiah tertinggi terdapat pada produk kopisusu caramel yaitu sebesar 48,4618% yang berarti bahwa pada jumlah maksimum penurunan penjualan yang tidak menyebabkan CV Wira Jaya Sentosa mengalami kerugian adalah sebesar Rp 16.050.557. Dalam hal ini produk dengan MOS tinggi maka tingkat keamanan penjualan juga meningkat karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolelir adalah lebih besar sehingga kemungkinan kerugian lebih rendah. Sedangkan *margin of safety* terendah terdapat pada produk americano yaitu sebesar 2,6149% yang berarti tingkat penurunan penjualan produk americano hanya sebesar Rp146.695. Dalam *margin of safety* jika CV Wira Jaya Sentosa mencapai batas keamanan atau MOS dari produk americano maka CV Wira Jaya Sentosa masih memperoleh keuntungan dari produk americano.

Berdasarkan data yang diterima dari pihak CV Wira Jaya Sentosa, target laba yang dikehendaki adalah 2 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan atau laba sebesar 50% dari penjualan. Dari perhitungan yang disajikan dalam 4.16 CV Wira jaya Sentosa mampu mendapatkan laba yang diinginkan apabila batas minimal produk kopi susu campus mampu terjual sebanyak 7.583 unit, kopi susu banana sebanyak 1.263 unit, kopisusu caramel sebanyak 3.873 unit, kopisusu hazelnut sebanyak 3.494 unit, soklat latte sebanyak 4.533 unit, soklat hazelnut sebanyak 3.583 unit, soklat caramel sebanyak 2.795 unit, soklat banana sebanyak 1.394 unit, greentea latte sebesar 5.127 unit, taro latte sebanyak 3252 unit, milky banana sebanyak 1.486 unit, dan americano sebanyak 4.947.

Perbandingan target penjualan dengan penjualan aktual yang telah diperoleh CV Wira Jaya Sentosa, maka dapat disimpulkan CV Wira Jaya Sentosa belum mampu mencapai target laba yang diinginkan. Hasil perhitungan laba sebelum pajak yang diperoleh CV Wira Jaya Sentosa hanya sebesar 25,627% dari penjualan sedangkan yang diinginkan CV Wira Jaya Sentosa sebesar 50% dari penjualan.

Berdasarkan perhitungan target laba, produk americano merupakan penyumbang terkecil dalam pencapaian laba sebelum pajak sebesar 50%. Penjualan aktual produk americano menunjukkan angka 561 unit sedangkan untuk pencapaian target penjualan masing masing produk, produk americano diperlukan mencapai 4.947 unit yang terjual. Dapat diketahui bahwa produk americano memerlukan 8 hingga 9 kali lipat untuk

mencapai target laba 50% per produk. Dalam hal ini berarti produk americano masih kurang mendukung pencapaian target laba 50% dibanding produk yang lain. Hal ini didukung dengan wawancara bersama sdr Moch. Hamam pada 12 Februari 2020 di kampus UNESA Ketintang sebagai berikut:

“Produk yang mungkin kurang peminatnya americano atau nggak banana yang milky, kami pun juga jarang untuk menawarkan produk yang kurang peminatnya belum terfikirkan kesitu. Biasanya kami cuma menawarkan produk best seller seperti kopisusu campus atau kopisusu caramel atau hazelnut kalau emang suka dengan kacang”

Berdasarkan wawancara diatas, kemungkinan salah satu penyebab produk americano paling kecil berkontribusi dalam pencapaian target laba adalah lemahnya promosi terhadap penjualan produk americano.

Dengan melihat penerapan perencanaan laba yang dilakukan pada laporan keuangan CV Wira Jaya Sentosa yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM didapatkan informasi mengenai penerapan perencanaan laba dengan analisis biaya, volume, laba terutama untuk dapat menganalisis hubungan biaya, pendapatan, dan laba pada CV Wira Jaya Sentosa dan dapat mencapai target laba yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penerapan perencanaan laba terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Bustami dan Nurlela (2011: 331) bahwa analisis biaya, volume, dan laba adalah uatu analisis untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan, laba dan bauran produk untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan.